

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur dan terencana untuk mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mengingat pentingnya pendidikan, harus selalu diupayakan sumbangan praktis dan teoritis dalam pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal. Namun demikian, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh pengelola pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi didunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu dan kuajulitas pendidikan yang masih rendah.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, haruslah ada evaluasi untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. Hasil belajar adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut. Keberhasilan proses belajar dapat di kita lihat dari besar kecilnya hasil

belajar peserta didik sebagai salah satu indikator. Melalui evaluasi tersebut kita bisa membuat perencanaan dan perubahan yang lebih baik kedepannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dari kegiatan evaluasi dapat di temukan faktor apa saja yang perlu di perhatikan dan di tingkatkan untuk mendukung proses belajar peserta didik. Adapun untuk meningkatkan kualitas/mutu pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran sedangkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi) sedangkan faktor eksternal (ilmu pengetahuan, teknologi, fasilitas belajar dan kompetensi guru).

Salah satu unsur yang paling penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya se/bagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam proses belajar mengajar tersebut Guru harus memiliki kompetensi yang cukup. Kompetensi tersebut di tunjukan dalam bentuk kerja yang dapat di pertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebagai

mana tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa : “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasi, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya”.

Kompetensi yang harus di miliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam hal ini kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang di ampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pembelajaran yang akan di ampu,
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pembelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi profesional secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memenuhi persyaratan profesinya dan berkemauan tinggi untuk membuat pembelajaran menjadi efektif secara optimal. Guru harus mengetahui dan menguasai sistem dalam pembelajaran,

serta harus mampu mengimplementasikan kompetensi profesional tersebut dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi Profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar. Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat serta arus komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar.

Disamping faktor profesional guru, kualitas hasil belajar peserta didik juga di pengaruhi oleh media pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan siswa juga di perlukan saran dan prasarana untuk di manfaatkan siswa sebagai media pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media adalah suatu alat yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti alat elektronik *Gadget*. Apalagi pada masa pandemi covid 19 pemerintah melarang dilaksanakanya pembelajaran secara tatap muka untuk membatasi penyebaran wabah covid yang semakin marak. Maka pembelajaran di

lakukan secara jarak jauh (daring), sehingga secara tidak langsung penggunaan media seperti Gadget sangat berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh sebagai media penghubung antara pendidik dan siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan variasi dalam mengajar bahkan juga dapat mempertinggi kualitas proses belajar.

Berdasarkan observasi dan pengamatan awal yang dilaksanakan di SMK Parulian 1 Medan pada bulan Januari 2021 terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar kurang maksimal atau tidak memenuhi nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan yaitu 75. Peneliti memperoleh data hasil nilai siswa melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XI AP pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana selama 2 tahun terakhir, adapun data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI AP SMK Parulian 1 Medan
Selama 2 Tahun Terakhir**

Tahun	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM	
			Jlh.	%	Jlh.	%
2019/2020	22	>75	17	77,27%	5	22,72%
2020/2021	30	>75	19	63,33%	11	36,67%

(Sumber : DKN Kelas x AP SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar beberapa siswa dengan melihat daftar nilai tergolong kurang maksimal. salah satu penyebab kurang maksimalnya hasil belajar pada beberapa siswa dikarenakan dampak pembelajaran

daring/jarak jauh selama masa Pandemi Covid-19. Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran *online* (jarak jauh) di sekolah menengah atas berdampak terhadap siswa dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, serta bertatap muka dengan para guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar siswa selain itu juga teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet sedangkan beberapa siswa masih terdapat di daerah yang mini jaringan internet. Dampak yang dirasakan guru yaitu yang secara tidak langsung pembelajaran online menuntut guru untuk lebih profesional dalam melakukan proses belajar mengajar selain itu juga guru harus lebih kreatif, inovatif dan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Dari penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa data tenaga guru dan pegawai di SMK Parulian 1 Medan berjumlah guru 20 tenaga guru. Dimana 5 guru berstatus sertifikasisedangkan 15 guru lainnya berstatus guru honorer.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh penggunaan *Smartphone* Sebagai media penghubung pembelajaran dan kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana apakah berdampak positif atau berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa dan sekaligus alasan penulis memilih judul ; **“Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Dan Kompetensi**

Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah anantara lain:

1. Pemanfaatan *smartphone* sebagai media belajar kurang maksimal.
2. Kompetensi profesional mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Kurang maksimalnya hasil belajar beberapa siswa pada mata pelajaran pelajaran otomatisasi tata Kelola sarana prasarana.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memilih batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Batas masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran yang teliti adalah *smarpthone*.
2. Kompetensi profesional guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional tentang tanggung jawab guru terhadap profesi dan pendalaman materi dalam mengajar.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar otomatisasi tata Kelola sarana prasarana di SMK Parulian 1 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021 ?
2. Apakah ada pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021 ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan *Smartphone* dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Parulian 1 Medan T.P 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru khususnya guru administrasi perkantoran dalam meningkatkan hasil belajar otomatisasi tata Kelola sarana prasarana.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian penelitian yang sejenis.